

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. Carolina, dkk (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan arus kas operasi dapat digunakan sebagai prediktor gangguan keuangan dan berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio profitabilitas dengan menggunakan ROA (*return on asset*), *financial leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*, dan arus kas operasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan 96 perusahaan dapat digunakan sebagai sampel sesuai kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Carolina, dkk (2017) adalah rasio likuiditas tidak terbukti mempengaruhi kondisi *financial distress* sebuah perusahaan *leverage* tidak terbukti mempengaruhi atau tidak dapat digunakan

untuk memprediksi kondisi *financial distress* sebuah perusahaan, arus kas dari operasi yang baik tidak menjamin bahwa perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress* jika perusahaan memiliki pinjaman jangka panjang dari sisi investasi yang tidak baik, sehingga arus kas dari operasi tidak dapat menutupi hal tersebut, dan variabel yang terbukti memiliki pengaruh atau dapat memprediksi *financial distress* adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu dari beberapa rasio independen yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Metode yang digunakan *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan perusahaan yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu perusahaan sub

sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI untuk menjadi partisipan dalam penelitian eksperimen ini.

- b. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu tahun 2004-2015, sedangkan penelitian sekarang tahun 2012-2017.
- c. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *financial leverage* diproksikan DER dan arus kas operasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel rasio profitabilitas dengan *return on asset*, rasio likuiditas dengan *current ratio*, rasio *leverage* dengan *debt to asset ratio*, *sales growth* dengan kenaikan penjualan.

## 2. Tjahjono dan Novitasari (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap perusahaan manufaktur *financial distress* yang diukur dengan aset lancar, pengaruh profitabilitas terhadap perusahaan manufaktur *financial distress* yang diukur dengan *return on assets*, pengaruh *leverage* terhadap perusahaan manufaktur yang diukur dengan rasio hutang, pengaruh arus kas operasi terhadap perusahaan manufaktur *financial distress* yang diukur dengan arus kas operasi dibagi dengan kewajiban lancar dan untuk menguji apakah likuiditas, profitabilitas, *financial leverage* dan arus kas berpengaruh secara simultan atau masing-masing variabel terhadap prediksi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, *leverage ratio*, arus kas operasi dan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah metode

*purposive sampling*, dengan penentuan sampel berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono dan Novitasari (2016) adalah likuiditas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu dari beberapa rasio independen yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Metode yang digunakan *purposive sampling*.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai

partisipan dari penelitian eksperimen tersebut, sedangkan penelitian sekarang menggunakan partisipan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI sebagai partisipan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini.

- b. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu tahun 2010-2014, sedangkan penelitian sekarang tahun 2012-2017.
- c. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah arus kas operasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel rasio profitabilitas dengan *return on asset*, rasio likuiditas dengan *current ratio*, rasio *leverage* dengan *debt ratio*, *sales growth* dengan kenaikan penjualan.

### 3. Pratama (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio keuangan Bank untuk memprediksi *financial distress* Bank Syariah Indonesia di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROE (*Return On Equity*), ROA (*Return On Assets*), FDR (*Financing To Deposit Ratio*), BOPO (*operating expense to operating income*). Sampel yang digunakan adalah sensus, yang berarti semua populasi dapat digunakan dalam penelitian yaitu 11 Bank Syariah pada tahun 2013-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2016) adalah CAR berpengaruh negatif terhadap probabilitas *financial distress* Bank Umum Syariah di Indonesia (ditolak), ROA berpengaruh negatif terhadap probabilitas *financial distress* Bank Umum Syariah di Indonesia (diterima), ROE berpengaruh negatif terhadap probabilitas *financial*

*distress* Bank Umum Syariah di Indonesia (ditolak), FDR berpengaruh positif terhadap probabilitas *financial distress* Bank Umum Syariah di Indonesia (ditolak), BOPO berpengaruh positif terhadap probabilitas *financial distress* Bank Umum Syariah di Indonesia (ditolak).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu

- a. Dari beberapa rasio independen yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan ROA (*Return On Assets*).
- b. Kesamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai topik penelitian.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada, jika penelitian terdahulu menggunakan populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah CAR, ROE, FDR, BOPO, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel rasio profitabilitas dengan *return on asset*, rasio likuiditas dengan *current ratio*, rasio *leverage* dengan *debt ratio*, *sales growth* dengan kenaikan penjualan.
- c. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu tahun 2013-

2014, sedangkan penelitian sekarang tahun 2012-2017.

#### 4. Widhiari dan Merkusiwati (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independent yang terdiri dari rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth* dan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang terpilih adalah sejumlah 152 amatan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yang dikumpulkan melalui situs BEI dan ICMD. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015) adalah rasio likuiditas, *operating capacity*, dan *sales growth* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2010-2013, sementara itu rasio *leverage* tidak mampu mempengaruhi kemungkinan *financial distress* di perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2010-2013.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu dari beberapa rasio independen yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan rasio likuiditas, *leverage*, dan *sales growth*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan

penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai partisipan dari penelitian eksperimen tersebut, sedangkan penelitian sekarang menggunakan partisipan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI sebagai partisipan yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu tahun 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang tahun 2012-2017.
- c. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *operating capacity*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel rasio profitabilitas dengan *return on asset*, rasio likuiditas dengan *current ratio*, rasio *leverage* dengan *debt ratio*, *sales growth* dengan kenaikan penjualan.

##### **5. Mayangsari (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit, sementara kinerja keuangan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas dan *leverage*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independent yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial,



kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit, sementara kinerja keuangan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas dan *leverage* dan variabel dependen adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2013; (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember selama periode 2010-2013; (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, profitabilitas, dan *leverage*; (4) Perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* kurang dari 1 artinya mengalami *financial distress* dan perusahaan yang *interest coverage ratio* lebih dari 1 artinya tidak mengalami *financial distress*. Teknik *Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh cocok atau tidak dengan model regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lillananda Putri Mayangsari (2015) adalah bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu dari beberapa rasio independen yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan partisipan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI sebagai partisipan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel rasio profitabilitas dengan *return on asset*, rasio likuiditas dengan *current ratio*, rasio *leverage* dengan *debt ratio*, *sales growth* dengan kenaikan penjualan.
- c. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang tahun 2012-2017.

## 6. Kusanti (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit) dan rasio keuangan (likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, profitabilitas) terhadap *financial distress*. Sampel penelitian ini terdiri atas 14 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2010-2013. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan teknik analisis logistik dan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 20.0.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusanti (2015) adalah variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan dengan besar kecilnya prosentase kepemilikan institusional tersebut belum tentu menjamin apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress*, variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, variabel dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress* diterima, variabel dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress* ditolak, variabel komite audit dianggap tidak mampu menghindari kemungkinan kondisi terjadinya *financial distress* pada perusahaan, variabel likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap *financial distress* ditolak, variabel *leverage* berpengaruh secara positif terhadap *financial distress* ditolak, variabel *operating* secara positif terhadap *financial distress* diterima, dan profitabilitas berpengaruh secara negative terhadap *financial distress* ditolak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

yang terletak pada:

- a. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai topik penelitian.
- b. Rasio keuangan untuk variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas.
- c. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah rasio kepemilikan institusional, rasio kepemilikan manajerial, rasio dewan direksi, rasio dewan institusional, rasio kepemilikan manajerial, rasio dewan direksi, rasio dewan komisaris, dan rasio komite audit, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel rasio profitabilitas dengan *return on asset*, likuiditas dengan *current ratio*, *leverage* dengan *debt ratio*, *sales growth* dengan kenaikan penjualan.
- c. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu tahun 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang tahun 2012-2017.

## 7. Noviandri (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, margin laba usaha, dan total perputaran aset terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *operating profit margin*, dan *total asset turnover*. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah logistik regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, margin laba usaha, dan total perputaran aset berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai topik penelitian, dan rasio keuangan untuk variabel independen yaitu *current ratio*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dan penelitian-penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independent terhadap variabel dependen terikat.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan sektor perdagangan, mengambil populasi pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *operating profit margin*, *total asset turnover*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel rasio profitabilitas dengan *return on asset*, rasio likuiditas dengan *current ratio*, rasio *leverage* dengan *debt ratio*, *sales growth* dengan kenaikan penjualan.
- c. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu tahun 2008-2012, sedangkan penelitian sekarang tahun 2012-2017.

#### **8. Rahmania dan Hermanto (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan perbankan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada tujuh rasio keuangan meliputi *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR). Sampel yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah (1) Bank-bank umum yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2010-2012. (2) Bank yang dijadikan sampel terbagi menjadi dua atau kategori yaitu: bank tidak bermasalah, yaitu: Bank-bank yang tidak masuk program penyehatan perbankan dan tidak dalam pengawasan khusus, bank-bank tersebut masih beroperasi sampai 31 Desember 2012. Bank-bank tersebut

tidak mengalami kerugian pada tahun 2010-2012. Bank yang bermasalah adalah bank yang menderita kerugian minimal 2 tahun berturut-turut tahun pada tahun amatan 2010 -2012. (3) Laporan keuangan yang disajikan Bank memenuhi kriteria pengukuran variabel yaitu kinerja keuangan dan rasio CAMEL. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *nonperforming loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), *return on equity* (ROE), dan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan perbankan, sedangkan variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress* sebagai topik penelitian.
- b. Rasio keuangan untuk variabel independen yaitu *return on asset* (ROA).

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
- b. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu tahun 2010-

2012, sedangkan penelitian sekarang tahun 2012-2017.

- c. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *sales growth*, rasio *profitabilitas* yaitu ROA, dan rasio *leverage*.

#### 9. Andre dan Taqwa (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh *leverage*, likuiditas dan profitabilitas dalam memprediksi *financial distress* di Indonesia berbagai perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan *financial distress* dalam penelitian ini adalah: 1. Tercatat sebagai emiten yang masih terdaftar sejak tahun 2006 sampai 2010. 2. Perusahaan yang secara terus menerus melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2006 sampai 2010. 3. Perusahaan yang mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut serta perusahaan yang tidak mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. 4. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2006-2010 berkaitan dengan variabel profitabilitas, likuiditas,



dan *leverage*. 5. Perusahaan tidak melakukan merger, akuisisi, dan perubahan usaha lainnya.

Hasil penelitian ini adalah (1) profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi kesulitan *financial* (2) likuiditas yang diukur dengan rasio lancar tidak berpengaruh dalam memprediksi tekanan keuangan (3) *leverage* yang diukur dengan rasio hutang berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi tekanan keuangan di berbagai perusahaan industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan *financial distress* sebagai topik penelitian.
- b. Rasio keuangan untuk variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.
- c. Metode yang digunakan *purposive sampling*.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
- b. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu 2006 - 2010, sedangkan penelitian sekarang tahun 2012-2017.
- c. Variabel independen yang digunakan hanya tiga.

#### 10. Rahmadani, dkk (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio keuangan pada perusahaan perbankan, untuk mengetahui prediksi *financial distress* serta untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi *financial distress*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, rentabilitas ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahun 2009-2013 dari 9 perusahaan perbankan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan *regresi linear berganda* dengan SPSS 19.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh kuat terhadap prediksi *financial distress*, rasio profitabilitas berpengaruh kuat terhadap prediksi *financial distress*, rasio rentabilitas ekonomi berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*, dan rasio *leverage* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan *financial distress* sebagai topik penelitian.
- b. Rasio keuangan untuk variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan rasio *leverage*.
- c. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu menggunakan populasi studi kasus pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
- b. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu 2009-2013, sedangkan penelitian sekarang tahun 2012-2017.
- c. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *rentabilitas ekonomi*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel rasio dengan *return on asset*, rasio likuiditas dengan *current ratio*, rasio *leverage* dengan *debt ratio*, *sales growth* dengan kenaikan penjualan.

#### 11. Seoki Lee, dkk (2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji masalah kesulitan keuangan di industri restoran A.S. Secara khusus, studi ini mengkaji moderat pengaruh intensitas modal terhadap hubungan antara *leverage* perusahaan dan tingkat kesulitan keuangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah: (1) memeriksa dua hal utama faktor penentu tingkat kesulitan keuangan: pengaruh dan modal intensitas, dan (2) untuk memeriksa peran moderat modal intensitas hubungan antara *leverage* dan tingkat keuangan kesusahan di industri restoran AS. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *leverage ratio* dan intensitas modal. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan Restoran A.S. yang diperdagangkan dan sampelnya rentang periode 1990-2008. Penelitian ini menggunakan SIC (*Standard Industrial Klasifikasi*), 5812, untuk mengidentifikasi perusahaan restoran. Jumlah pengamatan awal untuk keseluruhan periode sampel setelahnya

menghapus nilai yang hilang adalah 1648. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model logit.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *leverage* perusahaan restoran sangat memberatkan efek pada tingkat tekanan keuangan perusahaan, *intensitas modal* perusahaan restoran mengalami penurunan efek pada tingkat tekanan keuangan perusahaan, intensitas modal restoran secara positif moderat pengaruh *leverage* perusahaan terhadap tingkat kesulitan keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress* sebagai topik penelitian.
- b. Rasio keuangan untuk variabel independen yaitu *leverage ratio*.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan restoran A.S. yang diperdagangkan, sedangkan penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah intensitas modal, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel rasio profitabilitas dengan *return on asset*, rasio likuiditas dengan *current ratio*, rasio *leverage* dengan *debt ratio*, *sales growth* dengan kenaikan penjualan.
- c. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu tahun 1990-

2008, sedangkan penelitian sekarang tahun 2012-2017.

## 12. Widarjo dan Setiawan (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *financial leverage*, dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dalam memprediksi kondisi dimana perusahaan dikatakan dalam kondisi *financial distress* yang memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersumber dari data base BEI dan Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD).

Hasil dari penelitian ini adalah (1) likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan, (2) likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* berpengaruh negative terhadap *financial distress* perusahaan, (3) likuiditas yang diukur dengan *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan, (4) profitabilitas berpengaruh negative terhadap *financial distress* perusahaan, (5) *financial leverage* yang diukur dengan *total liabilities to total asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan, (6) *financial leverage* yang diukur dengan *current liabilities to total asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan, (7) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress* sebagai topik penelitian.
- b. Rasio keuangan untuk variabel independent yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*).
- c. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah *purposive sampling*.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
- b. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu tahun 2004 - 2006, sedangkan penelitian sekarang tahun 2012-2017.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Matriks Penelitian Terdahulu Berdasarkan Variabel**

NO	NAMA & TAHUN PENELITIAN	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN			
			Profitabilitas (ROA)	Likuiditas (CR/CL)	Leverage (DAR)	<i>Sales Growth</i> (Kenaikan penjualan)
1.	Carolina, dkk (2017)	FINANCIAL DISTRESS	B	TB	-	-
2.	Tjahjono dan Novitasari (2016)		B	TB	TB	-
3.	Pratama (2016)		B-	-	-	-
4.	Widhiari dan Merkusiwati (2015)		-	B-	TB	B-
5.	Mayangsari (2015)		B-	-	TB	-
6.	Kusanti (2015)		TB	TB	TB	B+
7.	Noviandri (2014)		-	B	-	-
8.	Rahmania dan Hermanto (2014)		TB	-	-	-
9.	Andre dan Taqwa (2014)		B-	TB	B+	-
10.	Rahmadani, dkk (2014)		B	B	B	-
11.	Seoki Lee, dkk (2011)		-	-	B	-
12.	Widarjo dan Setiawan (2009)		B-	TB	-	TB

Keterangan:

- B : Berpengaruh  
 B- : Berpengaruh Negatif  
 B+ : Berpengaruh Positif  
 TB : Tidak Berpengaruh

**Tabel 2.2**  
**Matrik Penelitian Terdahulu Berdasarkan Hasil Penelitian**

VARIABEL INDEPENDEN	VARIABEL DEPENDEN	B	TB
X1 : Profitabilitas (ROA)	FINANCIAL DISTRESS	Carolina, dkk (2017) Tjahjono dan Novitasari (2016) Noviandri (2014) Rahmadani, dkk (2014)	Kusanti (2015) Rahmania dan Hermanto (2014)
X2 : Likuiditas (CR)		Noviandri (2014) Rahmadani, dkk (2014)	Carolina, dkk (2017) Tjahjono dan Novitasari (2016) Kusanti (2015) Andre dan Taqwa (2014) Widarjo dan Setiawan (2009)
X3 : Leverage ( <i>debt to asset ratio</i> )		Rahmadani, dkk (2014) Seoki Lee, dkk (2011)	Carolina, dkk (2017) Tjahjono dan Novitasari (2016) Kusanti (2015) Widhiari dan Merkusiwati (2015) Mayangsari (2015)
X4 : <i>Sales Growth</i> (Kenaikan Penjualan)		-	Widarjo dan Setiawan (2009)

Keterangan :

B : Berpengaruh  
TB : Tidak Berpengaruh



## 2.2 Landasan Teori

Teori yang akan digunakan sebagai dasar (*grand theory*) pada penelitian ini adalah teori agensi (*agency theory*). Berikut akan dijelaskan mengenai teori agensi.

### 2.2.1 Teori *agency*

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajer) dan principal (pemilik usaha), di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) memberikan tugas kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Principal dan agent memiliki motivasi sendiri untuk menjalankan tugasnya masing-masing, dengan pemisahan fungsi ini nantinya dapat menimbulkan konflik. Konflik kepentingan antara principal dan agen salah satunya dapat timbul dari aliran kas. Kelebihan arus kas suatu perusahaan dapat diinvestasikan yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan.

Teori keagenan menyatakan bahwa dalam pengelolaan perusahaan selalu ada konflik kepentingan (Brigham dan Houston, 2001) antara (1) manajer dan pemilik perusahaan (2) manajer dan bawahannya, (3) pemilik perusahaan dan kreditor, oleh karena itu dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut diatas, Pandangan teori keagenan ini dapat memicu munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan Aktivitas pihak-pihak

tersebut, dinilai lewat kinerja keuangannya yang tercermin dalam laporan keuangan.

Lebih lanjut dalam *agency theory*, pemilik perusahaan membutuhkan auditor untuk memverifikasi informasi yang diberikan manajemen kepada pihak perusahaan, sebaliknya, manajemen memerlukan auditor untuk memberikan legitimasi atas kinerja yang mereka lakukan (dalam bentuk laporan keuangan), sehingga mereka layak mendapatkan insentif atas kinerja tersebut. Disisi lain kreditor membutuhkan auditor untuk memastikan bahwa uang yang mereka kucurkan untuk membiayai kegiatan perusahaan benar-benar digunakan sesuai dengan persetujuan yang ada, sehingga kreditor bisa menerima bunga atas pinjaman yang diberikan.

### **2.2.2 *Financial distress***

*Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. *Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan yaitu ketidakmampuan perusahaan memenuhi hutang jangka panjangnya, jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh keterpaksaan menjual aset dibawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan, rusaknya aset tetap dimakan waktu sebelum terjual, dan sebagainya. Kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) terjadi sebelum kebangkrutan.

*Financial distress* dapat timbul karena adanya pengaruh dari dalam

perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Faktor internal perusahaan meliputi: kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, kerugian dari kegiatan operasi perusahaan selama beberapa tahun, sedangkan faktor eksternalnya dapat berupa kenaikan suku bunga pinjaman, yang menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan meningkat, selain itu adapula kenaikan biaya tenaga kerja yang mengakibatkan besarnya biaya produksi suatu perusahaan menyebabkan kenaikan biaya tenaga kerja meningkat.

Di dalam penelitian ini perusahaan dapat dikatakan mengalami kondisi *financial distress* apabila:

- a. Selama lebih dari satu tahun mengalami laba bersih operasi negatif.
- b. Selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran dividen.

Suatu perusahaan yang dikatakan tidak mengalami kondisi *financial distress* apabila:

- a. Selama lebih dari satu tahun mengalami laba operasi bersih positif.
- b. Selama lebih dari satu tahun melakukan pembayaran dividen.

Menurut Sudana (2011: 249) ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan, diantaranya adalah faktor ekonomi, kesalahan manajemen, dan bencana alam. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam operasinya akan berdampak pada kesulitan keuangan, tapi kebanyakan penyebabnya baik langsung maupun tidak langsung adalah karena kesalahan manajemen yang terjadi berulang-ulang.

### **2.2.2 Rasio keuangan**

Rasio keuangan dinyatakan sebagai persen atau sebagai kali per periode.

Sebuah rasio dapat dihitung dari sebuah pasang angka. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, distribusi asetnya, keefektifan penggunaan asetnya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta potensi kebangkrutan yang akan dialami, oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kesulitan keuangan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut, maka melalui analisis laporan keuangan akan diperoleh rasio-rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan, rasio-rasio keuangan inilah yang merupakan indikator yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*.

### **1. Rasio Profitabilitas**

Rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Rasio profitabilitas memiliki beberapa pengukuran yaitu terdiri dari:

#### 1) *Profit Margin*

Angka ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang

diperoleh setiap penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Berikut ini perhitungan dari *profit margin*:

$$\text{profit margin} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{penjualan}}$$

2) *Return on Asset Ratio*

Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rumus rasio pengembalian aset sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Return on Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar semakin bagus. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata - rata modal (equity)}}$$

4) *Basic Earnig Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aset, semakin besar rasio semakin baik.

$$\text{basic earning power} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aset}}$$

5) *Earning Per Share*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perlembar saham dalam

menghasilkan laba.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bagian saham bersangkutan}}{\text{jumlah saham}}$$

## 2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kelompok rasio yang menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi, apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%, artinya aset lancar jauh diatas jumlah utang lancar.

Rasio likuiditas memiliki beberapa pengukuran yaitu terdiri dari:

### 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (aset yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Berikut ini perhitungan rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

### 2) *Quick Ratio*

*Quick ratio* atau rasio cepat dipakai untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan memakai aset lancar, namun tanpa persediaan karena persediaan butuh waktu lama untuk diubah menjadi uang dibandingkan aset lainnya.

Berikut ini perhitungan dari rasio cepat:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Utang Lancar}}$$

### 3) *Cash Ratio*

*Cash ratio* digunakan untuk mengukur ketersediaan uang kas untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek. Berikut ini perhitungan dari cash ratio:

$$\text{Rasio kas atas utang lancar} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}}$$

### 4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Rasio perputaran kas menampilkan perbandingan nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih. Rasio ini juga untuk mengetahui seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Rumus rasio perputaran kas sebagai berikut:

$$\text{rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

### 5) *Working Capital to Total Asset Ratio*

Rasio ini dipakai untuk menilai likuiditas dengan menghitung total aset dan posisi modal kerja. Berikut ini perhitungan dari WCTAR:

$$\text{Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{total aset}}$$

## 3. Rasio Leverage

Rasio ini sendiri merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset pada suatu perusahaan. *Leverage* merupakan sumber dana eksternal karena *leverage* mewakili hutang yang ada dalam suatu perusahaan, semakin besar rasio *leverage* pada perusahaan maka semakin tinggi pula nilai hutang suatu

perusahaan, sehingga semakin besar pula investasi yang didanai dari pinjaman. Konsekuensinya, perusahaan harus membayar beban bunga dengan lebih besar.

Rasio *leverage* memiliki beberapa pengukuran yaitu terdiri dari:

1) *Debt to Equity Ratio*

Rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Berikut ini perhitungan dari *debt to equity ratio*:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

2) *Debt to asset Ratio*

*Debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Berikut ini perhitungan dari *debt ratio*:

$$\text{debt ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

3) *Times Interest Earning Ratio*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Berikut ini rumus perhitungan dari *times interest earning ratio*:

$$\text{times interest earning ratio} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak dan bunga}}{\text{beban bunga}}$$

#### 4. Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan penerapan keberhasilan investasi perusahaan pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan. Rasio *sales growth* ini memiliki



pengukuran yaitu terdiri dari:

1) Kenaikan Penjualan

Rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini disbanding dengan tahun lalu, semakin tinggi semakin baik.

$$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun lalu}}$$

### 2.2.3 Hubungan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang. juga rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*, oleh karena itu maka peluang perusahaan dalam menghadapi *financial distress* akan semakin kecil pula.

Penelitian Carolina, dkk (2017), Tjahjono dan Novitasari (2016), Pratama (2016), Mayangsari (2016), Kusanti (2015), Andre dan Taqwa (2014), Rahmadani, dkk (2014), Widarjo dan Setiawan (2009) mendukung penelitian ini dengan hasil signifikan yang mana rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan yang dapat dilihat dari sisi kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan.

### 2.2.4 Hubungan Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan untuk

menyelesaikan jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, karena semakin besar perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar maka akan semakin kecil pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, dan hal tersebut bisa dikatakan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus.

Penelitian Widhiari dan Merkusiwati (2015), Noviandri (2014), Rahmadani, dkk (2014) mendukung penelitian ini dengan hasil signifikan yang mana rasio likuiditas ini dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan yang dapat dilihat dari sisi aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar dengan baik.

### **2.2.5 Hubungan Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress***

Rasio *leverage* ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aset yang dibelanjai oleh hutang, maka jika komposisi modal yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada hutang maka lebih kecil pula peluang perusahaan dalam menghadapi *financial distress*.

Penelitian Andre dan Taqwa (2014), Rahmadani, dkk (2014), Lee, dkk (2011) mendukung penelitian ini dengan hasil signifikan yang mana rasio *leverage* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sebelum

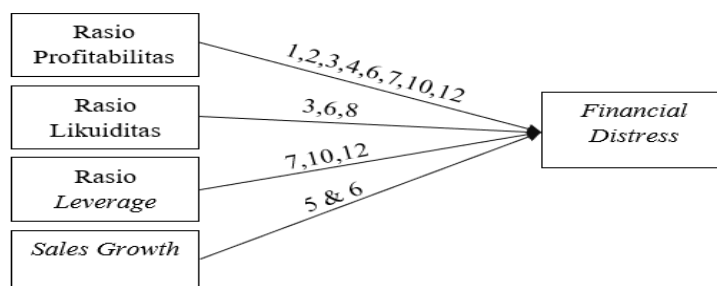
mengalami kebangkrutan yang dapat dilihat dari sisi temuan yang harus menarik bagi perusahaan untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum tekanan keuangan semakin parah dan menyebabkan kebangkrutan.

### 2.2.6 Hubungan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk, semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut, maka variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Penelitian Widhiari dan Merkusiwati (2015), Kusanti (2015) mendukung penelitian ini dengan hasil signifikan yang mana rasio *sales growth* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan yang dapat dilihat dari sisi mencerminkan penerapan keberhasilan investasi perusahaan pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan dan *sales growth* mampu mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

1. Penelitian Carolina, dkk (2017)
2. Penelitian Tjahjono dan Novitasari (2016)
3. Penelitian Pratama (2016)
4. Penelitian Mayangsari (2016)
5. Penelitian Widhiari dan Merkusiwati (2015)
6. Penelitian Kusanti (2015)
7. Penelitian Andre dan Taqwa (2014)
8. Penelitian Noviandri (2014)
9. Penelitian Rahmania (2014)
10. Penelitian Rahmadani, dkk (2014)
11. Penelitian Lee, dkk (2011)

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Hubungan antar Variabel Independen dengan Variabel Dependen**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

H1: Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

H2: Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

H3: Rasio *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

H4: *Sales growth* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.